

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DESA: SEBUAH UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK

**FITRIAH M. SUUD¹, MARIAH KIBTIYAH², DESSY RACHMAWATIE¹,
MOH. TORIQUL CHAER³**

Afiliasi: ¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ²IAIN Palangka Raya, ³STAI Masjid
Syuhada Yogyakarta

¹Email: fitriahmsuud@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan perpustakaan desa yang sudah ada namun belum berjalan dengan maksimal. Perpustakaan tersebut adalah perpustakaan Matahati yang terdapat di dusun Ngajaran desa Sidomulyo kecamatan Bambanglipuro Bantul. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah dengan tahap persiapan yang terdiri dari koordinasi internal tim PKM, survey lokasi kegiatan, mengurus perijinan, pembuatan instrumen PKM dan materi untuk kegiatan di lapangan, melakukan pendampingan dan pelatihan pengelolaan perpustakaan. Tahap akhir dalam pengabdian ini adalah monitoring dan evaluasi sebagai umpan balik pelaksanaan PKM. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya minat membaca anak-anak yang berada disekitar perpustakaan Desa. Selanjutnya pengabdian ini juga mewujudkan terbentuknya koordinasi yang baik antara pengabdian dan pengurus perpustakaan desa yang bertujuan untuk pengembangan perpustakaan desa agar dapat dimanfaatkan dengan lebih maksimal.

Kata Kunci: Perpustakaan Desa, Matahati, Literasi, Minat Baca.

PENDAHULUAN

Layanan perpustakaan desa adalah ujung tombak yang langsung berhubungan dengan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan dan melakukan sentuhan sosiologis, perhatian psikologis, yang dapat dilihat, dirasakan, dan dimanfaatkan langsung oleh pemustaka. Oleh karena itu, layanan perpustakaan perlu dibina dengan baik. Pembinaan dimulai dari masalah atau penyebab terjadinya kendala. Menurut Sutarno prinsip-prinsip layanan itu misalnya: sesuai dengan atau untuk kebutuhan masyarakat yang dilayani, diusahakan berlangsung cepat, tepat, mudah, dan sederhana, serta diciptakan kesan yang menarik dan menyenangkan atau memusatkan (NS, 2016).

Pengembangan di bidang Sumber Daya Manusia (SDM) sudah cukup perawatan pemerintah, terutama pembangunan sumber daya manusia di tingkat tersebut. Pedesaan tentang perkembangan tingkat rakyat, perhatian pemerintah cukup bagus, terbukti banyak program kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan SDM di tingkat desa. Aktivitas pengembangan sumber daya manusia di tingkat pedesaan dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan, baik melalui formal maupun formulasi.

Melalui jalur pendidikan informal, salah satu kegiatan melalui pendidikan informal. Di komunitas, pemberdayaan adalah melalui pasokan bahan bacaan dibawa ke publik melalui taman membaca komunitas atau melalui perpustakaan desa. Dengan demikian, perpustakaan kota atau juga perpustakaan kelurahan adalah simpul yang dianggap sangat strategis oleh pemerintah di pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa/ kelurahan.

Perpustakaan desa/ kelurahan dari pengertian awam adalah perpustakaan yang dikelola secara mandiri oleh pemerintah desa/ kelurahan yang berada di tengah masyarakat desa.

Menurut Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan desa/ kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/ media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan. (Kemendagri, 2001)

Berdasarkan definisi tersebut terdapat beberapa kata kunci dari pengertian perpustakaan desa, yaitu: perpustakaan masyarakat berfungsi sebagai sarana atau media, meningkatkan dan mendukung pendidikan merupakan bagian integral pembangunan masyarakat desa. Ketika melihat dari kata kunci sebenarnya definisi perpustakaan desa ini adalah perpustakaan yang dikembangkan dan didirikan dalam inisiatif rakyat, yang implementasinya juga bertanggung jawab. Pemerintah yang digunakan oleh masyarakat sebagai sarana komunikasi untuk mendukung pendidikan informal di komunitas yang merupakan bagian yang tidak integral dari program pembangunan rakyat dalam pelaksanaan pembangunan desa. Dengan demikian keberadaan perpustakaan desa adalah sebuah simpul pengembangan komunitas rakyat melalui penyediaan bacaan sesuai dengan karakteristik komunitas desa.

Perpustakaan adalah sistem sosial yang berisi interaksi antara beberapa bagian dan berlanjut. Untuk membuat interaksi ini diperlukan kegiatan komunikasi, penggunaan daya, dan penerapan sanksi sosial. Perpustakaan desa membutuhkan legitimasi dalam bentuk aturan tentang pengetahuan bersama dan penggunaan bagi kehidupan bersama di desa. Sistem sebagai ruang publik (penggantian publik) jika kita menggunakan istilah Habermas (Rundell, 2005) juga bisa dalam arti masyarakat untuk konteks saat ini. Cara serangkaian komunitas desa dan menerapkan aturan perpustakaan menentukan bagaimana tertanam struktur legitimasi perpustakaan antara masyarakat dengan diperlukan tugas fasilitas yang memungkinkan para pihak menggunakan perpustakaan untuk mencapai tujuan bersama. Legitimasi dan dominasi ini bersama prosedur untuk penggunaan pustaka untuk kegiatan masyarakat pengetahuan, membentuk struktur perpustakaan desa.

Perpustakaan tidak akan ada tanpa interaksi antara berbagai komponen di dalamnya publik. Dalam hal perpustakaan desa, seluruh proses transfer pengetahuan dilakukan dengan meminjam buku, dapat dianggap sebagai proses interaksi melibatkan berbagai bagian, baik administrasi maupun pimpinan perpustakaan. Interaksi dalam proses layanan perpustakaan dan proses komunitas ini terdiri dari komunikasi yang paling umum yang dimediasi oleh berbagai bacaan, buku, surat kabar dan sebagainya, antara lain tersedia di perpustakaan desa. (Darmono, 2016) Untuk melihat perpustakaan sebagai lembaga sosial, itu dapat dianggap sebagai caranya perpustakaan dan pustakawan terlibat dalam komunikasi layanan perpustakaan seperti komunikasi sosial, bagaimana hubungan antara bagian yang berbeda dengan pustakawan dan semua sanksi sosial yang berlaku dalam penggunaan perpustakaan di sebuah komunitas. Hal-hal ini dapat dilihat setiap hari di kegiatan perpustakaan sebagai lembaga sosial.

Lembaga perpustakaan keseluruhan yang dijelaskan di atas, dan itu telah terjadi untuk waktu yang lama di berbagai lokasi di masyarakat. Lembaga ini bukan hanya "struktur" dalam bentuk aturan dan sumber daya, tetapi juga bagaimana penggunaan dan bagaimana mereka berubah. Dalam hal ini "Perpustakaan Desa" maka dia adalah lembaga sosial di Ini berisi aturan dan sumber daya dalam bentuk semesta makna simbolis, aturan dominasi dan legitimasi, selain interpretasi, fasilitas dan norma sosial masyarakat desa. (Rundell, 2005) Semua ini dilakukan -Sepertinya - kumpulan interaksi sosial yang mengandung kegiatan komunikasi antara perpustakaan, pustakawan dengan pengguna dan anggota komunitas dipenggunaan otoritas dan kekuasaan oleh perpustakaan atau oleh lembaga lain terhadap

perpustakaan dan dalam implementasi kegiatan perpustakaan desa, karena itu perpustakaan desa akan menjadi ruang publik untuk komunitas desa untuk mengembangkan dan mengeksplorasi pikiran dan mengkritik apa yang terjadi dalam masyarakat.

Pengelolaan perpustakaan menjadi hal yang amat penting jika perpustakaan diharapkan dapat diterima keberadaannya oleh masyarakat. Minimal ada tiga faktor penting dalam pengelolaan perpustakaan desa. Pertama adalah tempatnya. Tempat itu penting. tempat menentukan masalah akses. Jauh dan sulit untuk membaca materi menjadi salah satu alasan untuk komunitas desa. Terutama jika perpustakaan aktif dekat posisi ruang desa atau lokasinya jauh atau terpisah dari pusat kerumunan kota. Perpustakaan desa harus mengalihkan bola. Ini berarti bahwa lokasi tidak boleh dekat Balai desa atau kompleks dengan bangunan bangunan. Perpustakaan Desa dapat berada di perangkat desa di rumah, bahkan lebih baik jika Khusus untuk konstruksi ruang untuk perpustakaan desa, agar kehadirannya benar-benar dikenal.

Kedua, koleksi dan manajer, seperti namanya, perpustakaan, tentu saja, kontennya membaca atau literatur. Jika konten hanya membaca, baik koran, majalah dan buku. Tetapi tingkat kebutuhan dan mode masyarakat mengkonsumsi informasi sekarang tidak hanya mengandalkan buku, koran dan majalah berdasarkan pohon (kertas), masyarakat saat ini juga mengkonsumsi informasi, televisi, dan internet. Ketiga, yang bisa mengefektifkan keberadaan perpustakaan desa adalah kegiatan perpustakaan itu sendiri. Salah satu kendala besar mengajak masyarakat datang ke perpustakaan dan membaca buku karena mereka tidak menemukan keterkaitan yang erat antara bacaan dan aktivitas keseharian. (Darmono, 2016)

Atas dasar anggapan tersebut, agar Perpustakaan Desa dapat berfungsi dengan baik, perlu dikelola dengan baik dengan menyediakan bacaan yang bersifat keaksaraan fungsional. Masyarakat perlu disediakan bahan bacaan yang sesuai dengan mata pencaharian mereka, oleh sebab itu perpustakaan perlu dilengkapi dengan bacaan tentang aktivitas kehidupan masyarakat. Atau jika masyarakat lebih bersifat majemuk dengan berbagai mata pencarian, penuhi mereka dengan bacaan sesuai dengan kebutuhannya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Ngajaran Bambanglipuro Bantul. Program dilaksanakan secara bersama-sama di salah satu rumah warga. Pelaksanaan program melibatkan dosen tim pengabdian sebagai fasilitator utama warga setempat. Metode pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini yakni berupa Diskusi dan pendampingan kepada para pengelola perpustakaan desa, serta penyuluhan kepada masyarakat. Kegiatan diskusi dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Karang Taruna desa setempat. Sedangkan kegiatan pendampingan dan penyuluhan kepada pengelola dan masyarakat pengguna Perpustakaan Matahati Dusun Ngajaran Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Bantul Yogyakarta di bantu oleh mahasiswa sebagai anggota tim pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berlangsung dari Februari 2021.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pengelola perpustakaan desa di Dusun Ngajaran Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengabdian ini adalah Tahap persiapan yang terdiri dari koordinasi internal tim PKM, survey lokasi kegiatan, mengurus perijinan, pembuatan instrumen PKM dan materi untuk kegiatan di lapangan, melakukan pendampingan dan pelatihan pengelolaan perpustakaan, terakhir adalah Tahap monitoring dan evaluasi sebagai umpan balik

pelaksanaan pengabdian Masyarakat. Pengabdian ini diharapkan dapat mengupaya pengembangan perpustakaan desa sebagai sumber informasi dalam solusi permasalahan kehidupan masyarakat di Dusun Ngajaran Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan perpustakaan desa dan kelurahan menjadi garda terdepan dalam mewujudkan visi Perpustakaan Nasional RI, yaitu menuju Indonesia cerdas melalui gemar membaca melalui perpustakaan. Visi tersebut sejalan dengan cita-cita para pendiri bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD RI tahun 1945 yang menyatakan bahwa 15 penyelenggaraan negara bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Desa/kelurahan sebagai pemerintahan dengan lingkup wilayah terkecil memiliki peran strategis membudayakan kegemaran membaca karena lebih terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun dalam penyelenggaraannya banyak ditemui kendala terkait dalam berbagai aspek, diantaranya adalah aspek biaya, sumber daya manusia dalam mengelola (tenaga dan kompetensi kepustakawanan) koleksi yang dimiliki serta aspek geografis yang juga turut menjadi faktor penghambat pengembangan perpustakaan desa dan kelurahan secara optimal. (Kusumawardani, 2017) Sehingga untuk mennggerakkan perpustakaan desa diperlukan usaha dan perhatian khusus yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak di pedesaan.

Salah satu perpustakaan desa adalah perpustakaan matahati yang terdapat di dusun Ngajaran desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Sebenarnya dari survey awal yang dilakukan anak-anak antusias untuk membaca buku di perpustakaan sederhana tersebut, namun karena keterbatasan ruang dan buku yang dimiliki sangat terbatas maka pengabdian berinisiatif melakukan pengabdian di dusun Ngajaran dengan harapan memfasilitasi anak-anak untuk semakin gemar membaca dan juga menambah wawasan mereka. Dengan adanya buku-buku tambahan dan melakukan pendampingan untuk menarik minat (Situmorang, A. S (2020) anak-anak disekitar dusun tersebut mencintai Perpustakaan dan gemar untuk membaca buku.

Tujuan lain dari dikembangkan Pustaka ini adalah untuk menghilangkan kebosanan anak-anak disekitar perpustakaan tersebut di masa pandemic. Anak-anak yang selalu belajar dirumah dan tidak dapat belajar langsung dengan gurunya dapat difasilitasi dengan aturan protocol Kesehatan dapat mendatangi perpustakaan dan dapat berdiskusi tentang pelajaran-pelajaran yang kurang difahami di sekolah khususnya untuk anak-anak di Sekolah Dasar yang terdapat disekitar dusun Ngajaran desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

Pengurus perpustakaan Dusun Ngajaran Bambanglipuro Bantul bekerja sama dengan pengabdian untuk meningkatkan minat pembaca publik dengan kegiatan perpustakaan digital dan mengatur pengelolaan perpustakaan. Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa, antara lain: Pertama, Mengadakan Perpustakaan keliling, dengan kemajuan teknologi yang cepat dan kebutuhan yang berkembang informasi di era globalisasi ini, dalam masyarakat urban umum dan pedesaan lebih haus untuk informasi yang tepat, tepat dan cepat, baik cetak dan elektronik. Namun, mengingat keterbatasan fasilitas dan Infrastruktur, desa Ngajaran agak lambat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Untuk mengatasi kesenjangan ini.



Gambar 1. Koordinasi pengabdian, mitra dan pengurus Perpustakaan Desa

Kedua, Pameran Perpustakaan, Bentuk promosi yang dilakukan oleh pengabdian bekerjasama dengan perpustakaan masyarakat Desa Ngajaran adalah dengan pameran perpustakaan. Ini dilakukan dengan mengikuti pameran yang dilakukan di kantor desa dalam bentuk dukungan perpustakaan umum kota Bantul. Perpustakaan dilakukan dalam bentuk pembacaan, dan aktivitas kemasyarakatan dan keagamaan.

Ketiga, Upaya yang dilakukan untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat terutama anak-anak disekitar perpustakaan matahati adalah dengan menambah koleksi buku, kumpulan bahan perpustakaan yang dibutuhkan pembaca. Kekuatan koleksi material perpustakaan adalah kekuatan untuk pengguna, jadi lebih banyak bahan pustaka, perpustakaan akan lebih senang untuk dikunjungi oleh halayak. Dengan demikian, informasi dan sains dibaca, digali, ditemukan, di perpustakaan dapat dipelajari, dikembangkan.

Keempat, Menciptakan ruangan Perpustakaan, pengelola perpustakaan perlu memikirkan untuk menyediakan fasilitas yang membuat pengunjung nyaman berada di perpustakaan, agar minat baca masyarakat lebih meningkat dan memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Masyarakat akan tertarik pada suatu tempat apabila tempat tersebut nyaman, memberi nilai manfaat, memberi pengalaman dan mampu memberi inspirasi. Sedangkan kebanyakan perpustakaan yang sudah ada masih kurang memberi kenyamanan bagi masyarakat. Pengelolaan perpustakaan menjadi hal yang amat penting jika perpustakaan diharapkan dapat diterima keberadaannya oleh masyarakat (Agustina, E., & Nugraha, 2019). Minimal ada tiga faktor penting dalam pengelolaan perpustakaan desa yaitu tempat, isi perpustakaan dan keefektifan perpuustakaan tersebut.

Kelima, Program pelatihan pelayanan perpustakaan serta memperbaharui inferior perpustakaan desa menjadi saah satu tujuan dari pengabdian ini. Hal ini dilakukan untuk menambah kenyamanan para pembaca berada di perpustakaan tersebut, walaupun terbatas dengan kondisi Covid saat ini, namun perpustakaan dapat terus berlangsung dan digalakkan dengan tetap menjaga protokol Kesehatan.

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Ngajaran Bambanglipuro Bantul. Program dilaksanakan secara bersama-sama di salah satu rumah warga. Pelaksanaan program

melibatkan dosen tim pengabdian sebagai fasilitator utama warga setempat. Metode pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini yakni berupa diskusi dan pendampingan kepada para pengelola perpustakaan desa, serta penyuluhan kepada masyarakat. Kegiatan diskusi dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Karang Taruna desa setempat. Sedangkan kegiatan pendampingan dan penyuluhan kepada pengelola dan masyarakat pengguna Perpustakaan Matahati Dusun Ngajaran Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Bantul Yogyakarta di bantu oleh mahasiswa sebagai anggota tim pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang akan berlangsung dari Februari 2021.



Gambar2. Anak anak berkumpul bersama membaca buku di teras Perpustakaan Desa

Anak-anak belajar membaca diteras perpustakaan bersama-sama temannya. Kondisi membaca seperti ini sengaja dibentuk supaya membaut anak anak sedang dalam belajar. Proses membaca seperti ini dalam program membaca di sebut classroom reading Program Suud, F. M., Azhar, M., & Kibtiyah, M. (2021), yaitu suatu upaya menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan dikondisikan semenarik mungkin yang membuat anak anak nyaan dan merasa tertarik untuk membaca.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pengelola perpustakaan desa di Dusun Ngajaran Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengabdian ini adalah Tahap persiapan yang terdiri dari koordinasi internal tim PKM, survey lokasi kegiatan, mengurus perijinan, pembuatan instrumen PKM dan materi untuk kegiatan di lapangan, melakukan pendampingan dan pelatihan pengelolaan perpustakaan, terakhir adalah Tahap monitoring dan evaluasi sebagai umpan balik pelaksanaan pengabdian Masyarakat. Pengabdian ini diharapkan dapat mengupaya pengembangan perpustakaan desa sebagai sumber informasi dalam solusi permasalahan kehidupan masyarakat di Dusun Ngajaran Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa ternyata anak-anak di desa Ngajaran gemar membaca. Hal ini dibuktikan dengan antusias anak-anak yang mau hadir ke perpustakaan. Kesenangan anak-anak membaca disebabkan karena adanya berbagai macam buku yang menarik untuk dibaca dan juga ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan, misalnya adanya acara perlombaan mewarnai untuk anak-anak TK dan SD kelas Bawah serta adanya lomba melukis bagi anak-anak SD kelas Tinggi yaitu kelas 4,5 dan kelas 6. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mempergunakan seperangkat alat elektronik. Selain itu, para pengurus perpustakaan yang merupakan kakak dari Karang Taruna adalah kakak-kakak yang mereka kenal dan mereka sangat ramah dengan anak-anak sehingga hal ini membuat anak-anak menjadi lebih senang untuk membaca. Namun demikian karena masa pandemic kegiatan-kegiatan harus diminimalkan dan kehadiran anak-anak ke perpustakaan pun harus diatur agar tidak berkerumun dan tetap menjaga jarak. Anak-anak juga diperkenankan untuk dapat meminjam buku dan membacanya di rumah. Akhirnya kami pengabdian merasa sangat senang melihat perkembangan yang terjadi dan semoga perpustakaan ini akan terus berkembang dan kegiatan-kegiatan pengembangan dari pengabdian dari UMY akan dapat dilanjutkan di Perpustakaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Nugraha, A. (2019). Ruang Baca Untuk Menciptakan Desa Pintar. In Majalah Ilmiah "CAHAYA ILMU" (Vol. 1). Retrieved from <http://jurnal.stiapembangunanjember.ac.id/index.php/cahayailmu/article/view/137>
- Apriliansi, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Cilegon, NS, S. (2016). Manajemen perpustakaan : suatu pendekatan praktik. Jakarta: Sagung Seto.
- Rahmawati, R., & Sudarsono, B. (2012). Perpustakaan untuk rakyat : dialog anak dan bapak.
- Darmono, M. S. (2016). Standar Pengelolaan Perpustakaan Desa/Kelurahan. Kemendagri. (2001). Pedoman Pengelolaan Barang Daerah Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Agustina, E., & Nugraha, A. (2019). Ruang Baca Untuk Menciptakan Desa Pintar. In Majalah Ilmiah "CAHAYA ILMU" (Vol. 1). Retrieved from <http://jurnal.stiapembangunanjember.ac.id/index.php/cahayailmu/article/view/137>
- Kemendagri. (2001). Pedoman Pengelolaan Barang Daerah Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah.
- Kusumawardani, P. (2017). Pengembangan Perpustakaan Desa Dan Kelurahan Melalui Kolaborasi Pustakawan Dan Partisipasi Karya Siswa Untuk Perpustakaan.
- Rahmawati, R., & Sudarsono, B. (2012). Perpustakaan untuk rakyat : dialog anak dan bapak.
- Rundell, J. (2005). Teori-teori Sosial: Observasi kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka.
- Situmorang, A. S. (2020). Microsoft teams for education sebagai media pembelajaran interaktif meningkatkan minat belajar. *Sepren*, 2(1), 30-30.

Suud, F. M., Azhar, M., & Kibtiyah, M. (2021). Classroom reading program to increase children's reading interest at the Emha Ainun Najib (EAN) Yogyakarta library. *Community Empowerment*, 6(5), 788-795.

Zen, Z. (2014). Professional Development of Indonesian Librarians: towards Digital Library Environment. *Al-Ta Lim Journal*, 21(2), 138–145. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i2.91>

A